



**PENGELOLAAN SAMPAH LIMBAH BOTOL KACA DAN KALENG DENGAN  
MANAJEMEN BANK SAMPAH DALAM UPAYA MENUJU LINGKUNGAN BEBAS  
LIMBAH DESA CUNGKUP PUCUK LAMONGAN**

**BIDANG KEGIATAN  
PKM-PENGABDIAN MASYARAKAT**

**DIUSULKAN OLEH  
FITRI USWATUN MAHZUMAH ( 20221551027)  
INDAH DWITA PUTRI LESTARI (20221551026)  
NABILA ALDANIA (20221551038)  
PUTRI MUTIARA ANGGRAENI (20221551039)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**SURABAYA**

**2023**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Luaran.....	2
1.5 Manfaat.....	2
<b>BAB 2 GAMBAR UMUM MASYARAKAT MITRA YANG AKAN DIJADIKAN TEMPAT MANAJEMEN BANK SAMPAH BOTOL KACA DAN KALENG.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 4 BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN.....</b>	<b>6</b>
<b>4.1 Anggaran Biaya.....</b>	<b>6</b>
<b>4.2 Jadwal Kegiatan.....</b>	<b>6</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>7</b>

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan suatu sisa-sisa benda yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah bisa juga diartikan oleh manusia menurut keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan, maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya. Menurut Putri Lianandari, berdasarkan sifatnya sampah terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk seperti sisa-sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah jenis ini dapat didaur ulang kemudian dijual (Lianandari, 2011 : 9). Berdasarkan bentuknya, sampah adalah bahan padat atau cairan yang sudah tidak digunakan lagi. Berdasarkan sumbernya, sampah terdiri dari sampah cair, sampah alam, dan sampah konsumsi. Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan dibuang ke tempat sampah. Sampah alam adalah sampah yang berada di kehidupan liar dan sudah melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia sebagai pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah (Lianandari, 2011 : 13)

Setiap kegiatan manusia sudah pasti menghasilkan sampah yang jumlah dan volumenya berbanding lurus dengan tingkat konsumsi barang yang digunakan sehari-hari, serta jenis sampah juga sangat tergantung dari material yang dikonsumsi. Sehingga pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang sangat krusial di kehidupan sehari-hari. Sampah akan terkait dengan masalah-masalah lain seperti masalah kultural, sosial, pendidikan, lingkungan dan masalah lainnya. Permasalahan utama di dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah rendahnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah. Dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan lingkungan, masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya masyarakat dalam bersikap dan berperilaku terhadap penanganan sampah perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada unsur penimbunan sampah kemudian dilakukan pembuangan dan pemusnahan dengan dibakar atau dibuang, atau pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Pengelolaan Bank Sampah juga mengikuti kaidah-kaidah yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa prinsip dalam mengelola sampah adalah Reduce, Reuse dan Recycle (3R). Bank Sampah merupakan salah satu strategi dan solusi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat peduli dengan sampah sehingga mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus ada partisipasi masyarakat sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan Program ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sosialisasi kegiatan pengelolaan sampah Botol Kaca dan Kaleng?
2. Siapa saja yang akan menjadi Mitra dalam kegiatan ini?
3. Bagaimana cara manajemen kegiatan Bank Sampah ini?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan Program ini berdasarkan Rumusan Masalah diatas

1. Memberikan Edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan di lingkungan sekitar
2. Menjadikan Desa Cungkup menjadi kawasan bebas Limbah terutama Sampah Botol **Kaca dan Juga Kaleng**

## **1.4 Luaran**

Luaran Program ini sebagai berikut

1. Manajemen Bank Sampah dari limbah sampah Botol Kaca dan Kaleng di Desa Cungkup
2. Mensosialisasikan Kegiatan Bank Sampah kepada Masyarakat di lingkungan Desa Cungkup

## **1.5 Manfaat Program**

Adapun manfaat dari program ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan Desa Cungkup menjadi kawasan yang bersih dan bebas dari limbah sampah terutama limbah dari Botol kaca dan Kaleng
2. Memberikan Edukasi terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan
3. Pembuangan limbah sampah lebih lebih ter arah

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA DAN JUGA BANK SAMPAH YANG AKAN DIJADIKAN TEMPAT MANAJEMEN LIMBAH BOTOL KACA DAN KALENG**

. Partisipasi masyarakat adalah peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi. Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi (dalam Dwiningrum, 2011 : 58) menyatakan partisipasi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Dalam partisipasi masyarakat terdapat dua dimensi penting. Dimensi yang pertama adalah siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Cohen dan Uphoff mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan latar belakang dan tanggung jawabnya, Yaitu

1. Penduduk Setempat
2. Pemimpin Masyarakat
3. Pegawai Pemerintah

pelaksanaan suatu program harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka. Dimensi kedua, bagaimana partisipasi itu berlangsung. Dimensi ini penting diperhatikan terutama untuk mengetahui hal-hal seperti:

1. Apakah inisiatif itu datang dari administrator ataukah dari masyarakat setempat.
2. Apakah dorongan partisipasi itu sukarela atau paksaan.
3. Saluran partisipasi itu, apakah berlangsung dalam berisidividu atau kolektif, dalam organisasi formal ataukah individu formal dan apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil.
4. Durasi partisipasi.
5. Ruang lingkup partisipasi, apakah sekali untuk seluruhnya, sementara atau berlanjut dan meluas.
6. Memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan.



Gambar 1 Bank Sampah yang akan di buat untu kegiatan

Bank Sampah Setiap kegiatan manusia setiap hari pasti menghasilkan sampah. Sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik. Sampah yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan. Salah satu upaya perbaikan sistem pengelolaan sampah yang telah ada adalah dengan sistem tabungan sampah melalui Bank Sampah. Bank Sampah adalah wadah atau tempat untuk melakukan pengelolaan sampah, memilah sampah, lalu dikumpulkan pada suatu tempat untuk di daur ulang dan kemudian dijual ke pihak ketiga. Bank Sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, memberdayakan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, memberikan nilai ekonomis sampah agar dapat menambah penghasilan dari tabungan sampah. Indonesia telah memiliki regulasi tentang pengelolaan sampah, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pada bab X pasal 29 disebutkan bahwa setiap orang dilarang mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan, membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Bank Sampah dibuat dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah Reduce, Reuse, dan Recycle yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah (Marpaung dan Widiaji, 2009 : 84). Kegiatan Reduce, Reuse, dan Recycle adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Jadi, Bank Sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Mekanisme kerja Bank Sampah menurut pasal 5 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 tahun 2012 meliputi: a. Pemilahan sampah. b. Penyerahan sampah ke Bank Sampah. c. Penimbangan sampah. d. Pencatatan. e. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan; dan f. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012). 14 Bank Sampah dalam pelaksanaannya dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di tempat pembuangan akhir, karena masyarakat memilah sampahnya sendiri, menukarkan sampahnya ke Bank Sampah dan membuang sampah termasuk di Bank Sampah. Tujuan dari program semacam ini adalah terciptanya masyarakat mandiri mengelola sampah. Tantangan terbesarnya tentu ada pada masyarakat itu sendiri. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa membuang sampah secara kolektif dan tidak berfikir tentang apa yang terjadi dengan sampah yang mereka buang. Pemerintah daerah juga mempunyai wewenang untuk mengatur, mengelola, dan melakukan penataan kebersihan terhadap wilayah kabupaten/kota yang ada didalam daerahnya. Pemerintah melakukan sistem pengelolaan Bank Sampah untuk melakukan penataan kebersihan yang lebih baik.

### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara bertahap dan tersusun secara sistematis. Tahapan-tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi mitra  
Pada tahap observasi mitra dilakukan wawancara untuk menggali permasalahan serta memastikan bahwa mitra dan juga tempat tersebut tepat dan layak untuk dijadikan tempat pelaksanaan program.
2. Menentukan permasalahan mitra  
Pada tahap penentuan masalah utama adalah banyaknya sampah yang setiap hari di hasilkan oleh masyarakat dan di biarkan begitu saja karena kurang perhatiannya masyarakat terhadap lingkungan sekitar .
3. Menentukan solusi untuk mitra  
Dalam tahap ini kita sebagai agen perubahan memberikan inovasi atau sarana untuk mengupayakan kebersihan lingkungan sekitar dengan memberikan gambaran ide-ide yang akan kita buat tak lebih seperti bank sampah ini
4. Koordinasi dengan mitra  
Pada tahap ini dilaksanakan koordinasi dengan mitra ( Masyarakat Desa Cungkup) untuk memberikan edukasi atau mengajak untuk lebih peduli lingkungan dengan sarana memberikan Bank Sampah tersebut
5. Sosialisasi program  
Pada tahap sosialisasi program ditujukan kepada Masyarakat Desa Cungkup secara Luring di Balai desa dan memperkenalkan bagaimana manajemen bank sampah tersebut dan memperkenalkan bagaimana program tersebut dengan metode 3R tentunya yaitu Reduce, Reuse, Recycle” merupakan unsur yaitu, “Mengurangi”, “Menggunakan ulang” dan “Mendaur ulang” sampah maksud penanganan sampah yang terdiri dari tiga
6. Implementasi program  
Implementasi program dilakukan selama dua bulan, yang meliputi observasi mitra, menentukan permasalahan utama mitra beserta solusinya dan juga koordinasi awal dilakukan pada bulan pertama secara luring., lalu dilanjutkan dengan pembuatan bank sampah pada minggu pertama bulan kedua setelah itu minggu kedua dilaksanakanya program tersebut bersama masyarakat
7. Evaluasi program  
Tahap evaluasi dilakukan untuk mencari kekurangan dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sebagai bahan pelajaran agar tercipta metode yang lebih baik kedepannya.

## BAB 1V

### BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

#### 1.1 Anggaran Biaya

NO	Jenis Pengeluaran	Sumber Dana	Biaya (Rp)
1	Bahan Pembuatan Bank Sampah	Belmawa	3.200.000
		Perguruan Tinggi	500.000
		Instansi Lain	500.000
	<b>JUMLAH</b>		<b>4.200.000</b>

Tabel 1 Rekapitulasi Anggaran Biaya

#### 1.2 Jadwal Kegiatan

No	Jadwal Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Penanggungjawab
1	Penempatan Daerah Sasaran			Fitri Uswatun Mahzumah
2	Observasi Mitra			Indah Dwita Putri Lestari
3	Penentuan Solusi			Fitri Uswatun Mahzumah
4	Koordinasi Awal Dengan Mitra			Indah Dwita Putri Lestari
5	Pembuatan Media Bank Sampah			Nabila Aldania
6	Sosialisasi Program			Fitri Uswatun Mahzumah
7	Pelaksanaan program			Putri Mutiara Anggraeni
8	Evaluasi			Indah Dwita Putri Lestari
9	Pembuatan Laporan			Putri Mutiara Anggraeni



## DAFTAR PUSTAKA

ANDI RAHBIL FADLY. S, 2017. Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat

Webmaster 2020. 3 cara Mengolah Bank Sampah Dengan Benar

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, Mengolah Sampah dengan metode  
[3Rhttp://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19021/5%29%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/19021/5%29%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y)